

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PJBL DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK PENDIDIKAN PANCASILA SMK PGRI DAMPIT

Ajeng Pangesti

Program Studi Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

*Corresponding author, email: ajeng.pangesti.2331727@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um068.v4.i8.2024.5

Kata kunci

Kreativitas
Media pembelajaran
Project Based Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di SMK PGRI Dampit. Penelitian ini didasarkan sebagai upaya dalam peningkatan kreativitas dan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas 10 materi Sejarah Lahirnya Pancasila dan Implementasi Dalam Kehidupan Sehari-hari. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Kelas 10 DKV di SMK PGRI Dampit Kabupaten Malang yang terdiri dari 20 peserta didik mengalami perubahan tingkat kreativitas dan pemahaman peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dari adanya peningkatan hasil pre-test dan post-test serta adanya kesesuaian pada proyek video animasi pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada peningkatan kreativitas peserta didik, pemahaman, gotong-royong dalam proses pembelajaran di kelas guna meningkatkan kreativitas dan pemahaman peserta didik.

1. Pendahuluan

Indonesia adalah negara Pancasila, dimana dasar negara atau pedoman hidup bangsa Indonesia adalah Pancasila. Dalam Pancasila memuat nilai-nilai kehidupan yang tentunya telah disesuaikan oleh tokoh pendiri bangsa sebelumnya seperti pada kalimat pertama berbunyi "Ketuhanan Yang Maha Esa" yang berarti bahwa bangsa Indonesia sangat menjunjung nilai keagamaan serta mempercayai adanya Tuhan Yang Esa (Satu) hingga pada kalimat kelima berbunyi "Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia" yang berarti bahwa Indonesia adalah negara yang adil pada seluruh rakyat tanpa membedakan suatu apapun baik dari suku, agama, ras, dan antar golongan (Witasari, 2022).

Pendidikan adalah proses pengajaran dan pelatihan dalam upaya pendewasaan yang dilalui oleh seseorang dalam tahap perubahan atas tingkah laku dan sikap menuju ke perubahan yang lebih baik. Sistem pendidikan nasional dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa sistem pendidikan nasional adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran agar pembelajaran dapat aktif mengembangkan potensi diri, memiliki kekuatan keagamaan dan spiritual, dan Belajar sendiri. Pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang tinggi serta keterampilan yang diperlukan bagi diri, masyarakat, bangsa dan negara (Pristiwanti et al, 2022). Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi keberlangsungan kemajuan suatu negara. Oleh sebab itu, seluruh rakyat Indonesia wajib dan harus memperoleh pendidikan minimal 12 tahun dari jenjang Sekolah dasar hingga Sekolah menengah Atas maupun Sekolah Menengah Kejuruan. Hal tersebut juga sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada Alinea keempat.

Pada tahun 2023, pendidikan Indonesia menduduki peringkat 67 dari 203 negara di dunia. Selain itu, berdasarkan Intelligence Quotient (IQ), Indonesia mempunyai nilai yang rendah, menurut laporan World Population Assessment bertajuk Average IQ by Country 2022, Indonesia berada di peringkat 10 dari 11 negara di Asia Tenggara dan global. Indonesia berada di peringkat 130 dari 199 negara (Moerdijat, 2023). Tentunya hal tersebut masih sangatlah jauh dari kata pendidikan yang baik. Dibalik itu semua pemerintah Indonesia selalu berusaha untuk memperbaiki pendidikan Indonesia melalui berbagai cara terlebih pada Kurikulum Merdeka yaitu pemberian beasiswa bagi peserta didik yang memiliki latar belakang ekonomi yang kurang mampu, pemerataan dalam pembangunan fasilitas pendidikan serta menyediakan berbagai pelatihan untuk guru karena dapat diketahui bahwa guru Indonesia saat ini masih banyak yang belum begitu memahami mengenai pemberian pembelajaran dan model pembelajaran yang baik dan sesuai dengan karakteristik, gaya belajar dan minat peserta didik. Terlebih pada Kurikulum Merdeka peserta didik adalah pusat pembelajaran dimana peserta didik juga diharuskan ikut andil dalam berbagai proses pembelajaran dan guru harus mampu menyesuaikan melalui berbagai cara seperti melalui observasi dan wawancara kepada peserta didik ataupun pada orang tua peserta didik. Saat ini guru tidak hanya diharuskan mampu memahami karakteristik para peserta didiknya namun juga diharuskan memahami mengenai perkembangan zaman yang ada seperti pernyataan dari Ki Hadjar Dewantara bahwa guru atau pendidik harus mampu memahami 2 jenis kodrat yaitu, kodrat zaman dan kodrat alam.

Guru tentunya merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan strategi, model, dan media pembelajaran yang dirasa cocok dan mampu membuat peserta didik senang sehingga pembelajaran yang dilakukan akan mudah di cerna oleh peserta didik (Sutrisno et al., 2023). Agar pembelajaran dapat dicerna dengan baik oleh peserta didik tentunya pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan setiap peserta didik maka penerapan tersebut dilakukan dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang dilakukan dan berpusat pada peserta didik dengan memerhatikan kebutuhan, minat, gaya belajar, dan kesiapan peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan kebebasan pada peserta didik untuk mengeksplor segala potensi yang peserta didik miliki yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka.

Pada penelitian ini menentukan *state of art* berdasarkan tiga penelitian terdahulu. Penelitian pertama berjudul "Analisis Model PjBl Dalam Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Pandean Lamper 04 Semarang" (Fadhilah et al., 2023). Pada penelitian tersebut berfokus pada kreativitas peserta didik di SDN Pandean Lamper 04 Semarang. Penelitian kedua berjudul "Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Pendidikan Pancasila Di Kelas V Sekolah Dasar" (Wahyuningrum et al., 2024). Pada penelitian tersebut berfokus pada hasil belajar dan kreativitas Pendidikan Pancasila di Kelas V SDN 2 Girimarto Kabupaten Wonogiri. Penelitian ketiga berjudul "Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas VII C Pada Mata Pelajaran PPKn Menggunakan Model Project Based Learning" (Wijaya et al., 2023). Pada penelitian tersebut berfokus pada peningkatan kreativitas belajar siswa kelas VII C pada mata pelajaran PPKn. Dari ketiga penelitian tersebut *novelty* dari penelitian ini terletak pada lokus dan metode penelitian, dimana lokus pada penelitian ini berada di SMK PGRI Dampit dan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Dengan demikian, pembelajaran yang berdiferensiasi dapat diterapkan oleh guru menggunakan berbagai cara yang tentunya kreatif dan inovatif. Selain itu, pembelajaran tersebut juga dapat mengatasi kesenjangan belajar serta memberikan dukungan yang tepat pada peserta didik dalam memenuhi kebutuhannya di dalam kelas (Rachmadani & Kamalia, 2023). Dengan merancang dan mengembangkan materi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

2. Metode

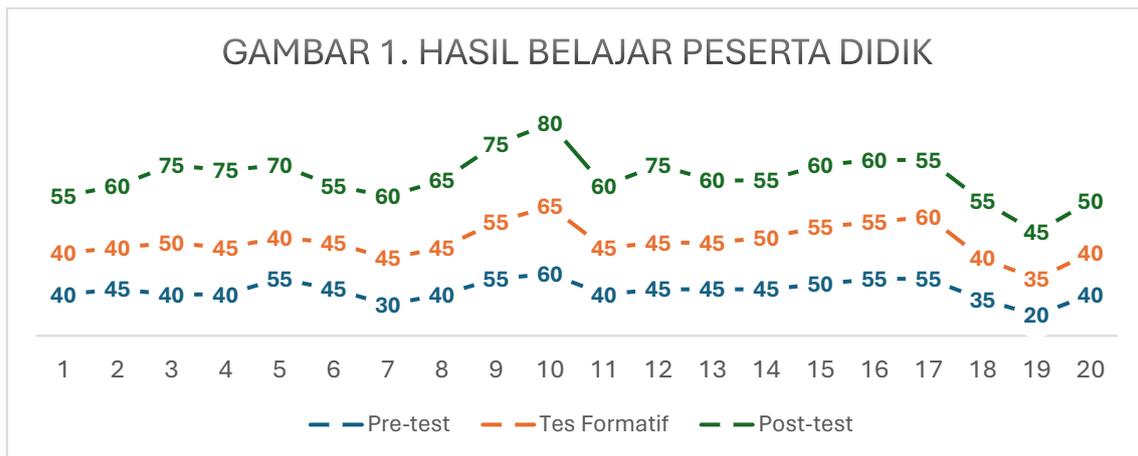
Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena dapat membantu peneliti dengan mudah menemukan fenomena yang terjadi di lapangan sehingga dapat dianalisis. Peneliti hadir di SMK PGRI Dampit pada bulan Desember hingga Maret. Terdapat tiga tahapan dalam penelitian ini yaitu perencanaan, tindakan dan observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi,

wawancara, tes, dan pencatatan. Penelitian ini fokus pada materi DKV Pendidikan Pancasila kelas 10 tentang kisah lahirnya Pancasila dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok proyek yang masing-masing bertugas merancang, merencanakan, dan melaksanakan suatu proyek yang telah ditentukan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan dalam penelitian ini berfokus pada satu kelas yaitu kelas 10 DKV di SMK PGRI Dampit pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan disajikan dengan model pembelajaran *Project Based Learning*. Tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pertama, guru membuat pertanyaan pemantik yang memicu minat belajar peserta didik di kelas. Kedua, guru dan peserta didik menyesuaikan proyek. Ketiga, guru dan peserta didik membuat jadwal yang memuat penyusunan proyek sampai tahap akhir. Keempat, guru memantau proyek yang dilakukan oleh peserta didik. Kelima, penilaian hasil akhir dan adanya evaluasi. Pada tahapan-tahapan tersebut tentunya peneliti memiliki harapan yang besar mengenai hasil belajar dan ada peningkatan dalam kreativitas peserta didik.

Sebelum memasuki kegiatan pembelajaran peneliti melakukan pre-test sebanyak 15 soal untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi Sejarah Lahirnya Pancasila sebelum menggunakan model pembelajaran PjBL. Kemudian, dilakukan post-test sebanyak 15 soal yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik selama penelitian berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran PjBL. Hasil Pre-test dan post-test peserta didik kelas 10 DKV disajikan dalam diagram berikut :



Berdasarkan hasil dari gambar 1 hasil penilaian hasil belajar peserta didik kelas 10 DKV selama kegiatan menunjukkan adanya peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran PjBL, dimana pada tahap pre-test nilai minimum adalah 20 dan mengalami peningkatan pada tes formatif dengan nilai 35 dan post-test dengan nilai 45. Kemudian pada penilaian maksimum pre-test dengan nilai 60, tes formatif dengan nilai 65, dan post test dengan nilai 80. Berdasarkan hasil analisis grafik tersebut, penelitian ini terbukti mengalami peningkatan dalam hasil belajar dan kreatifitas peserta didik kelas 10 DKV di SMK PGRI Dampit.

Hasil kesimpulan menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran PjBL pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dapat meningkatkan pemahaman dan kreativitas peserta didik. Selain itu, peserta didik yang ikut dalam kegiatan proyek juga mendapatkan berbagai ilmu yang bernilai positif yang dimana peserta didik dapat meningkatkan kreativitas dalam diri peserta didik.

Selanjutnya, hasil dari proyek pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang dilaksanakan dengan hasil berupa video animasi pembelajaran yang diupload ke media sosial TikTok menunjukkan bahwa adanya peningkatan kreativitas peserta didik dalam penggunaan aplikasi CapCut. Penilaian dalam proyek ini yaitu isi materi, aplikasi yang digunakan, perpaduan materi dengan animasi. Dari 5 kelompok yang memiliki proyek dengan tema yang berbeda-beda peserta didik mampu

menyesuaikan dengan poin-poin yang telah ditentukan oleh guru Pendidikan Pancasila. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas 10 DKV memiliki peningkatan kreativitas yang baik pada materi Sejarah Lahirnya Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran PjBL.

Berdasarkan hasil analisis dan observasi aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran PjBL pada pembelajaran pendidikan Pancasila, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan hasil belajar dan mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kreativitas siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan kreativitas siswa terlihat dalam proses pembelajaran. Alur kerja proyek melibatkan penggabungan banyak ide dan konsep yang berbeda dari masing-masing kelompok hingga tahap menemukan materi yang cocok untuk digabungkan dengan animasi dan tentunya sesuai dengan kondisi lingkungan siswa (Bernadi 2017: 92). Penggunaan media pembelajaran termasuk media sosial dan teknologi tentunya dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran dalam pendidikan Pancasila dengan lebih mudah, hal ini sejalan dengan pernyataan Sudrajat, R. 2020, dimana terdapat perbedaan yang signifikan antar siswa. Kompetensi kewarganegaraan dan pemanfaatan TIK (teknologi informasi dan komunikasi) dan tanpa TIK, hal ini juga sejalan dengan penegasan bahwa penggunaan video sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi Pancasila (Putra, L. D., et al. 2023).

Hasil penelitian mengenai kreativitas menunjukkan bahwa ada perubahan secara positif pada peserta didik kelas 10 DKV di SK PGRI Dampit. Peningkatan ini dilihat dengan adanya peningkatan motivasi belajar, gotong-royong, kreatif, dan inovatif peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila berlangsung terlebih pada proses pembuatan proyek video animasi pembelajaran. Selain itu, adanya peningkatan pemahaman materi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila "Sejarah Lahirnya Pancasila dan Implementasi Dalam Kehidupan Sehari-hari" dengan menggunakan model pembelajaran PjBL.

4. Simpulan

Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Sejarah Lahirnya Pancasila dan Implementasi Dalam Kehidupan Sehari-hari dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kreativitas dan pemahaman peserta didik. Model pembelajaran ini dapat mendorong peserta didik untuk mampu mengemukakan ide atau gagasannya pada orang lain serta mampu meningkatkan rasa saling menghormati dan gotong-royong antar peserta dan antar kelompok.

Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Puji syukur kepada Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal dengan baik. Oleh karena itu, dengan penuh rasa bangga penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan ridhonya jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik;
2. Orang tua dan adik tercinta, terimakasih telah mendukung dalam segala hal. Terima kasih telah senantiasa tiada henti mendo'akan untuk kesuksesan penulis kedepannya;
3. Ade Arifanie kekasihku masyaallah, terima kasih telah memberikan dukungan penuh dalam setiap prosesku hingga detik ini;
4. Keluarga besar yang selalu memberikan dorongan semangat;
5. Dosen pembimbing yaitu Bapak Meidi Saputra, M. Pd yang senantiasa memberikan bimbingan, dorongan, dan motivasi semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini dengan baik;
6. Seluruh teman mahasiswa PPG Pra-Jabatan Gelombang 2 Tahun 2023 Universitas Negeri Malang yang senantiasa memberikan dukungan semangat; dan
7. Terimakasih kepada pihak SMK PGRI Dampit yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian ini.

Daftar Rujukan

- Bernadi, Resna Maulia Ayu. 2017. "Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas IV SD Melalui Pembelajaran Tematik Integratif Dengan Pendekatan Open-Ended." *Jurnal Prima Edukasia* 5(1):91-101. doi: 10.21831/jpe.v5i1.7783
- Fadhilah, Azizah, R. H. (2023). Analisis Model PJBL Dalam Dimensi Kreatif Profil Pelajar Pancasila Pada peserta Didik Kelas IV SDN Pandean Lamper 04 Semarang: *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Moerdijat Lestari. (2023). Dorong Ekosistem pendidikan yang Lebih Inovatif dan Adaptif. Diakses 20 April 2024. dari <https://www.mpr.go.id/berita/Dorong-Ekosistem-Pendidikan-yang-Lebih-Inovatif-dan-Adaptif>
- Putra, L. D., Azizah, A. N., Widiastuti, B. T., & Sari, S. I. (2023). Pemanfaatan Media Video dalam Pembelajaran Pancasila Kelas V SD Muhammadiyah Bodon. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(1), 398-406.
- Pritiwanti, D. Badariah, B. Hidayat, S. Dewi, S. R. (2022). Pengertian Pendidikan: *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Rachmadhani, S., & Kamalia, P. U. (2023). Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature Review. *Asatiza : Jurnal Pendidikan*, 4(3), 178-192.
- Sutrisno, L. T., & Herlambang, Y. T. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan untuk Kemerdekaan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2). <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.76475>
- Wahyuningrum, Widiawati, S. W. (2024). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreativitas Pendidikan Pancasila Di Kelas V Sekolah Dasar: *Jurnal Ilmah PGSD FKIP Universitas Mandiri*.
- Wijaya, W. Wusqo, U. Muttaqin, Z. (2023). "Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Kelas VII C Pada Mata pelajaran PPKn Menggunakan Model Project Based Learning: *Jurnal Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram*.
- Witasari Oki. (2022). Implementasi Metode, Media, dan Penilaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Berbasis Blended Learning di SD Negeri Menganti Banyumas: Tesis Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.